

# Preferensi Konsumen Hotel terhadap Bunga Potong Gerbera

Nurmalinda<sup>1</sup> dan A. Yani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Balai Penelitian Tanaman Hias Segunung, Jl. Raya Ciherang-Pacet, Cianjur 43253

<sup>2</sup>Universitas Nasional Jakarta, Jl. Sawo Manila, Jakarta

Naskah diterima tanggal 25 Februari 2009 dan disetujui untuk diterbitkan tanggal 10 September 2009

**ABSTRAK.** Gerbera merupakan salah satu jenis bunga potong yang banyak diminta pasar. Dilihat dari besarnya penjualan bunga potong gerbera di pasar bunga Rawabelong, berarti terbuka peluang bagi petani untuk meningkatkan produksi bunga potong tersebut. Namun demikian, satu hal yang harus diperhatikan bahwa jenis bunga potong gerbera cukup banyak, sehingga perlu dipilah jenis-jenis yang paling disukai konsumen. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui preferensi konsumen hotel terhadap bunga potong gerbera. Penelitian dilakukan di hotel-hotel berbintang 4 dan 5 di wilayah DKI Jakarta, pada bulan September 2005-Februari 2006. Pemilihan hotel berbintang 4 dan 5 adalah dengan pertimbangan bahwa hotel tersebut merupakan sentra kegiatan pelaku bisnis yang menggunakan rangkaian bunga segar sebagai dekorasi ruangan. Responden penelitian adalah konsumen antara, yaitu florist-florist hotel yang menyediakan bunga untuk dekorasi ruangan hotel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling memengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian bunga potong adalah pendidikan. Dari sisi produk, gerbera yang banyak dicari konsumen adalah yang berkualitas tetapi harga tidak terlalu mahal dan diantar ke tempat oleh *supplier*. Promosi bunga melalui pameran merupakan salah satu kemudahan bagi responden untuk mendapatkan informasi mengenai bunga potong umumnya dan gerbera khususnya. Selain itu, konsumen florist menyukai gerbera introduksi yang sudah lama dikembangkan di Indonesia atau sering disebut sebagai jenis lokal, semua warna, ukuran bunga sedang, ketahanan bunga sekitar 5 hari.

Katakunci: Gerbera; Bunga potong; Preferensi konsumen; Hotel; Dekorasi ruangan.

**ABSTRACT.** Nurmalinda and A. Yani. 2009. **Hotel Consumer Preference on Gerbera Cut Flower.** Gerbera is one of cut flowers that has high market demand. High selling of gerbera cut flower in Rawabelong is a signal for farmers to increase their production. However, it should be noted that the type of gerbera is quite a lot. Therefore, farmer should be aware of the type of gerbera mostly desired. This study was intended to examine hotel consumer preference on gerbera cut flower. The research was carried out in 4 and 5 star hotel in Jakarta from September 2005 to February 2006. Ten of 4 star hotels and 9 of 5 star hotels were selected purposively based on the potential of businessmen using flower arrangement for room decoration. The florists of these hotels who provided flower for room decoration were chosen as respondents. The results indicated that the main factor influenced the consumers to buy flower was education. In term of product, gerbera mostly demanded by consumers was of best quality, with reasonable price, and delivered by supplier. Flower exhibition provided an easy opportunity to get information on cut flowers in general and especially for gerbera. Furthermore, florist preferred gerbera that has been introduced and developed in Indonesia for decades, or so called local variety of all color, medium size, 5 days vase life.

Keywords: Gerbera; Cut flower; Consumer preference; Hotel; Room decoration

Prospek agribisnis bunga potong cukup cerah seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap bunga potong, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Meningkatnya permintaan terhadap bunga potong, salah satunya, dipengaruhi oleh sektor pariwisata Indonesia yang kembali bergerak setelah beberapa lama menurun karena faktor keamanan dalam negeri. Berkembangnya sektor pariwisata otomatis akan berpengaruh pada tingkat hunian hotel-hotel, khususnya di daerah-daerah pariwisata. Pihak hotel lebih berbenah diri terutama dalam pendekorasi ruangan yang ada agar terlihat lebih menarik dan nyaman. Hal ini secara tidak

langsung berpengaruh pada permintaan pihak hotel terhadap bunga potong, terutama pada hotel-hotel berbintang yang mengutamakan rangkaian bunga segar untuk ditempatkan sebagai penyemarak dalam dekorasi ruangan.

Salah satu jenis bunga potong yang banyak diminta pasar adalah gerbera. Gerbera memiliki warna yang cukup beragam, seperti merah, kuning, merah muda, oranye, dan hijau-kekuningan. Dalam rangkaian, gerbera dapat ditempatkan baik sebagai bunga utama maupun bunga pelengkap yang dapat dikombinasikan dengan bunga-bunga lainnya, seperti mawar, anggrek, dan snap dragon. Adapun jenis-jenis bunga gerbera yang banyak

dijumpai di pasaran merupakan introduksi dari Belanda, tetapi sudah dikembangkan oleh petani bunga di Indonesia, salah satunya oleh petani bunga di daerah Sukabumi (Jawa Barat).

Dilihat dari penjualan bunga di pasar bunga Rawabelong, dari 20 jenis bunga yang banyak diminta pasar pada tahun 2005, gerbera berada pada urutan kelima setelah melati, yaitu sebanyak 372.788 tangkai. Posisi gerbera naik menjadi urutan keempat, yaitu setelah dracaena tahun 2006 dan setelah melati pada tahun 2007 (UPT Pusat Promosi dan Pemasaran Hasil Pertanian dan Hasil Hutan Rawabelong 2005-2007). Hal ini menunjukkan bahwa, bunga potong gerbera merupakan salah satu jenis bunga potong yang banyak diminta pasar.

Besarnya penjualan gerbera di pasar bunga Rawabelong, memberikan indikasi terbukanya peluang bagi petani untuk meningkatkan produksi bunga potong tersebut. Namun demikian, berdasarkan pertimbangan bahwa jenis bunga potong gerbera cukup banyak, maka perlu dipilah jenis-jenis yang disukai konsumen.

Mengacu pada struktur helai mahkota bunga, gerbera dapat dibedakan atas gerbera yang berbunga selapis, 2 lapis, dan 3 lapis. Setiap jenis bunga memiliki kekhasan masing-masing. Di hotel, gerbera digunakan untuk dekorasi ruangan yang dirangkai dengan mencampurnya dengan bunga lain atau dirangkai sendiri dengan daun hias sebagai *filler* atau pemanis dalam rangkaian.

Preferensi konsumen merupakan tingkat utilitas atau tingkat kesenangan (kesukaan) konsumen terhadap sesuatu. Suatu produk akan lebih disukai konsumen jika ia ditempatkan pada pilihan pertama. Menurut Kotler (1997), konsumen dalam memilih suatu produk dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ciri pembeli (unsur budaya, sosial, pribadi, dan psikologi) dan keputusan pembeli (peran pembeli, tipe pembeli, dan tahapan keputusan), sedangkan faktor eksternal meliputi rangsangan pemasaran dan lingkungan. Rangsangan pemasaran meliputi unsur produk, harga, tempat, dan promosi.

Menurut Sumarno (2004), industri tanaman hias merupakan usaha *fashion plants*, selera konsumen sangat menentukan tipe yang diinginkan pasar.

Kepentingan konsumen merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan produk, karena konsumen merupakan pihak yang akan memutuskan produk mana yang akan dibeli dan kualitas yang bagaimana yang dapat memenuhi keinginan konsumen tersebut (Stennkamp dan van Trijp 1988). Meulenberg (1996) dalam Oosten (1998) juga menyatakan bahwa setiap konsumen mencoba memuaskan kebutuhan dirinya sendiri.

Sejalan dengan pertimbangan di atas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui preferensi konsumen hotel terhadap bunga potong gerbera.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di 19 hotel berbintang 4 dan 5 di wilayah DKI Jakarta, pada bulan September 2005-Februari 2006. Pemilihan hotel dilakukan secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa hotel tersebut banyak menggunakan rangkaian bunga segar untuk dekorasi ruangan. Responden penelitian adalah floris hotel yang menyediakan bunga untuk dekorasi ruangan hotel.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner, mencakup data individu responden, pemilihan konsumen terhadap jenis bunga yang disukai, warna bunga, ukuran bunga, ketahanan bunga, harga, dan permasalahan responden dalam mendapatkan bunga potong gerbera. Responden hotel dipilih secara sengaja sebanyak 19 hotel, yaitu 10 hotel bintang 4 dan 9 hotel bintang 5.

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif dan data kuantitatif dianalisis menggunakan *Chi-Square* (Champion 1970), dengan formula sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{\sum (O-E)^2}{E}$$

di mana: X=Nilai angka yang memberikan keterangan hasil observasi

O=Frekuensi observasi dari setiap atribut

E=Frekuensi observasi yang diharapkan dari setiap atribut.

Frekuensi observasi dari setiap atribut merupakan nilai observasi dari atribut yang dipilih responden, sedangkan frekuensi observasi yang diharapkan dari setiap atribut merupakan nilai yang diharapkan dari masing-masing atribut yang dipilih. Atribut yang dianalisis adalah jenis/varietas (Belanda, lokal, atau variasi keduanya), warna bunga (semua warna), ukuran bunga (besar, sedang, dan variasi), ketahanan bunga (<5 hari dan >5 hari), serta harga (mahal, sedang, dan murah).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Responden merupakan pegawai hotel yang bekerja di bawah divisi *housekeeping*, yaitu di bagian floris (bagian yang khusus menangani rangkaian bunga untuk dekorasi hotel). Usia responden dibedakan atas 3 kelompok, yaitu umur 20-29 tahun, 30-39 tahun, dan 40-49 tahun. Dari keseluruhan responden, persentase terbanyak adalah kelompok umur 30-39 tahun, (63%), kemudian diikuti oleh kelompok umur 20-29 tahun (26%), dan kelompok umur 40-49 tahun (10%). Dari sisi jenis kelamin, responden

terbanyak adalah laki-laki (74%), sedangkan perempuan sebanyak 26%. Dari sisi pendidikan, responden terdiri dari 57% berpendidikan SMU, 21% berpendidikan S1, dan 11% berpendidikan akademi, dengan pengalaman kerja di bidang seni merangkai bunga berkisar antara 2 sampai 20 tahun (Tabel 1).

### Jenis Bunga yang Digunakan untuk Dekorasi Hotel

Pemilihan bunga yang digunakan ditentukan oleh manajemen hotel dan seringkali terkait dengan jumlah dana yang disediakan hotel untuk dekorasi ruangan. Namun demikian, floris hotel yang merupakan bagian dari divisi *housekeeping*, mempunyai peran yang cukup besar dalam menentukan jenis bunga yang akan digunakan. Oleh karena itu, floris juga dapat menjadi penentu dalam pemilihan bunga dan dekorasi yang akan digunakan oleh hotel. Umur, jenis kelamin, dan pengalaman dari floris dapat memengaruhi jenis dan warna bunga yang digunakan dalam rangkaian. Selain itu, pengetahuan floris yang diperoleh melalui media cetak berupa buku-buku yang memuat tentang jenis bunga yang menarik untuk dirangkai dan melalui media elektronik, seperti internet, serta dari *flower shop*, ataupun pameran-pameran bunga, juga dapat memengaruhi floris dalam pemilihan jenis dan warna bunga yang digunakan dalam rangkaian. Menurut Behe dan Wolnick (1991a, b), umur dan jenis kelamin memengaruhi konsumen dalam pembelian bunga, baik jenis yang dibeli ataupun warna yang dipilih.

Bagi hotel-hotel dengan tingkat hunian yang tinggi, dekorasi menggunakan bunga segar menjadi pilihan utama dibandingkan hotel dengan tingkat hunian rendah. Namun demikian, bagi hotel bintang 4 dan 5, penggunaan bunga segar dalam dekorasi hotel merupakan hal yang sangat penting. Hasil penelitian Nurmawati *et al.* (2004), menjelaskan bahwa tingkat hunian hotel juga berpengaruh terhadap volume, jenis, warna, dan kualitas bunga yang dipilih untuk dekorasi hotel. Hotel dengan tingkat hunian tinggi lebih dominan menggunakan bunga segar dibandingkan dengan hotel dengan tingkat hunian rendah. Adapun jenis-jenis bunga yang sering digunakan oleh hotel bintang 4 dan 5 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1. Profil responden penelitian (*Research respondent's profile*), n = 19**

Item	Jumlah (Number) Orang (People)	Persentase (Percentage)
<b>Usia (Age)</b>		
20-29 tahun (Years)	5	26,32
30-39 tahun (Years)	12	63,15
40-49 tahun (Years)	2	10,53
<b>Jenis kelamin (Sex)</b>		
Laki-laki (Male)	14	73,68
Perempuan (Female)	5	26,32
<b>Tingkat pendidikan (Rank of education)</b>		
SMP (Middle school)	2	11,53
SMA (High school)	11	57,89
Perguruan Tinggi (University)	6	31,58
<b>Pengalaman kerja (Working experience)</b>		
<5 tahun (Years)	3	15,79
5-10 tahun (Years)	7	36,84
>10 tahun (Years)	9	47,37

**Tabel 2. Jenis bunga yang sering digunakan hotel untuk dekorasi ruangan (*Flower frequently used for room decoration in hotel*)**

Kelas hotel (Class of hotel)	Jenis bunga (Kinds of flower)	Bentuk rangkaian (Types of flower arrangement)
Hotel bintang 4 (Four star hotel)	Gerbera, lily, mawar, sedap malam, anyelir, krisan, snap dragon, <i>Anthurium</i> , anggrek, bunga balon, aster	<i>Small vase</i> , rangkaian bebas, rangkaian oval, rangkaian pada gelas
Hotel bintang 5 (Five star hotel)	Gerbera, lily, mawar, sedap malam, anyelir, krisan, snap dragon, <i>Anthurium</i> , anggrek, bunga balon, aster, baby breath	<i>Small vase</i> , rangkain bebas, rangkaian oval, rangkaian pada gelas

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hampir semua jenis bunga digunakan dalam rangkaian, baik bunga tropis, seperti berbagai jenis anggrek (*Phalaenopsis*, *Dendrobium*, dsb.) maupun berbagai macam bunga subtropis, seperti mawar, krisan, gerbera, *Anthurium*, dan sebagainya. Dilihat dari jenis yang digunakan, tidak ada perbedaan antara hotel bintang 4 dan 5, demikian juga bentuk rangkaian yang dibuat. Warna bunga yang digunakan juga sangat beragam, namun untuk *event-event* tertentu, pemilihan warna bunga disesuaikan dengan *event-event* yang diselenggarakan. Misalnya pada saat lebaran, biasanya warna yang dominan digunakan adalah warna-warna cerah, pada hari kemerdekaan lebih banyak warna merah dan putih, sedangkan pada saat natal lebih banyak digunakan warna putih (Nurmalinda *et al.* 2004). Hal ini merupakan peluang bagi petani bunga gerbera atas permintaan warna bunga cerah dan sangat beragam.

### Perpaduan Bunga Gerbera dengan Bunga Lain dalam Rangkaian

Gerbera merupakan salah satu jenis bunga yang menarik untuk dirangkai. Warna bunganya yang beragam dapat dirangkai sebagai rangkaian utama dan dapat juga dipadukan dengan bunga-bunga lain, seperti anggrek, snap dragon, krisan, dan sebagainya (Tabel 3), ditaruh di tempat-tempat

tertentu dan juga di hampir semua ruangan hotel, mulai dari meja resepsionis sampai ke kamar ataupun ruang pertemuan. Menurut responden, gerbera merupakan jenis bunga yang sangat indah walaupun tidak beraroma, sangat cantik bila dipadukan dengan bunga lain yang bentuk bunganya menarik, serta variasi warnanya cukup banyak. Oleh karena itu, gerbera dapat disajikan dalam berbagai bentuk rangkaian, mulai dari hiasan *mini glass vase* yang biasanya ditempatkan di-*spa*, *small vase* yang berisi 1-2 tangkai bunga yang ditempatkan di *coffee shop*, *oval vase*, *round centre vase*, ataupun rangkaian bebas yang ditempatkan di lobi, resepsionis, *long table*, *meeting room*, ruangan untuk pesta, rapat, dan seminar (Tabel 3). Namun demikian, ruangan hotel yang banyak menggunakan bunga potong gerbera untuk dekorasi ruangan adalah *banquet*. *Banquet* adalah ruangan hotel yang disewakan untuk kepentingan pesta, pertemuan, rapat, seminar, dan pameran. Penataan ruangan atau dekorasi yang dibuat disesuaikan dengan acara yang berlangsung.

### Pertimbangan Konsumen dalam Membeli Bunga Potong Gerbera

Sepuluh (50%) responden menyatakan bahwa faktor yang diperhatikan dalam pembelian bunga potong gerbera adalah kualitas bunga secara

**Tabel 3. Perpaduan bunga potong gerbera dengan bunga potong lainnya (*Other flowers combine with gerbera and the placement of flower arrangement*)**

Kelas hotel (Class of hotel)	Jenis bunga yang dipadukan dengan gerbera (Kinds of flower that be mixed with gerbera)	Jenis rangkaian yang bisa dibuat (Kinds of arrangement that can be made)	Penempatan rangkaian bunga (Placing of flower bouquet)
Hotel bintang 4 (Four star hotel)	Lily, mawar, anyelir, krisan, aster	<i>Mini glass vase</i> , <i>small vase</i> , <i>oval vase</i> , dan <i>round centre vase</i>	<i>Lobby</i> , <i>coffee shop</i> , <i>banquet</i> , <i>long table</i> , <i>meeting room</i> , <i>receptionist room</i>
Hotel bintang 5 (Five star hotel)	Lily, mawar, sedap malam, anyelir, krisan, snap dragon, anggrek, aster, lillianthus, dll	<i>Mini glass vase</i> , <i>small vase</i> , <i>oval vase</i> , dan <i>round centre vase</i>	<i>Lobby</i> , <i>coffee shop</i> , <i>banquet</i> , <i>long table</i> , <i>meeting room</i> , <i>receptionist room</i> , <i>spa</i> , hampir semua tempat

keseluruhan (Tabel 4). Kualitas bunga berkaitan dengan warna bunga, kesegaran bunga, serta ketahanan bunga. Walaupun ketahanan bunga kurang dari 5 hari, namun warna bunga gerbera cukup beragam dan bentuk bunganya menarik. Untuk floris hotel, harga bunga bukan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Penggunaan bunga potong umumnya dan gerbera khususnya, lebih berkaitan dengan kebutuhan. Fungsi bunga yang cukup penting untuk menambah kesegaran dalam dekorasi, sehingga rangkaian bunga yang ditampilkan tidak monoton, penggantian jenis bunga yang ditampilkan lebih diutamakan dibandingkan dengan harga. Hal ini terlihat dari tidak adanya responden yang memilih harga sebagai pertimbangan dalam pembelian bunga potong gerbera. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Behe *et al.* (1993) yang menyatakan bahwa harga bukan merupakan prioritas utama yang diperhatikan konsumen dalam melakukan pembelian bunga. Hal utama yang sering menjadi perhatian konsumen adalah coraknya yang masih baru, tahan terhadap hama dan penyakit, serta dapat ditanam atau ditempatkan dalam ruangan. Hasil penelitian Ameriana *et al.* (1994), Soetiarso dan Majawisastra (1994), Soetiarso dan Marpaung (1995), Soetiarso dan Koesandriani (1995), pada produk makanan (sayuran), seperti bawang merah, kacang panjang, dan cabai juga menunjukkan bahwa menurut konsumen, harga bukan merupakan faktor utama yang menentukan dalam pembelian produk. Faktor utama sebagai penentu dalam pembelian produk adalah tampilan luar dan asal produk.

Tempat pembelian berkaitan dengan kelengkapan jenis bunga yang dijual, dekat dengan lokasi pembeli atau mudah dijangkau, serta harga

yang ditawarkan lebih murah. Bagi floris hotel, tempat penjualan bunga penting artinya sebagai tempat alternatif pembelian bunga. Lokasi yang dekat dan mudah dijangkau sangat penting, karena bila lokasi jauh berpengaruh terhadap kesegaran bunga dan dapat meningkatkan kerusakan bunga. Walaupun demikian, bagi sebagian besar responden floris, lokasi tidak berpengaruh banyak karena bunga potong gerbera dipasok langsung oleh suplier bunga yang langsung diantar ke setiap hotel langganannya (Tabel 5).

Promosi dapat memengaruhi preferensi konsumen terhadap suatu produk. Promosi terhadap produk bunga dilakukan melalui pameran-pameran yang diadakan oleh pengusaha-pengusaha bunga dan swasta (ASBINDO, PAI, TRUBUS, ASPENI, dsb.), serta instansi-instansi pemerintah (Dirjen Hortikultura, Litbang Pertanian, Dinas Pertanian, dan sebagainya). Pameran bunga dapat menambah wawasan masyarakat pencinta bunga umumnya dan floris khususnya terhadap jenis bunga yang baru, teknik merangkai bunga yang baik, dan sebagainya. Adapun preferensi floris hotel terhadap bunga potong gerbera dipengaruhi juga oleh promosi yang dilakukan suplier bunga, melalui pameran-pameran yang diselenggarakan, melalui acara-acara pesta pernikahan yang menggunakan bunga segar dalam dekorasi ruangan pesta, serta melalui media-media cetak dan elektronik, seperti majalah-majalah florikultur, melalui internet, dan sebagainya.

**Selera Konsumen terhadap Bunga Potong Gerbera**

Selera konsumen terhadap bunga sama seperti halnya dengan selera konsumen terhadap pakaian. Artinya selera konsumen bunga cepat berubah ke

**Tabel 4. Pertimbangan konsumen dalam pembelian bunga potong gerbera (*Some aspects considered by consumer in buying gerbera*), n=19**

<b>I t e m</b>	<b>Frekuensi responden (Frequency)</b>	<b>Persentase (Percentage), %</b>
Kualitas bunga secara keseluruhan ( <i>Overall quality of flower</i> )	10	50
Warna bunga ( <i>Flower color</i> )	3	15
Kesegaran bunga ( <i>Flower freshness</i> )	1	5
Harga ( <i>Price</i> )	0	0
Warna dan kesegaran bunga ( <i>Flower color and freshness</i> )	4	20
Harga dan kesegaran bunga ( <i>Flower price and freshness</i> )	1	5
Kebutuhan ( <i>Needs</i> )	1	5
Jumlah ( <i>Sum</i> )	19	100

**Tabel 5. Tempat pembelian bunga bagi florist hotel (*Place of flower purchasing for hotel florist*)**

Tempat pembelian bunga ( <i>Place of flower purchasing</i> )	Jumlah florist ( <i>Number of florist</i> )	Persentase ( <i>Percentage</i> ), %
Suplier ( <i>Supplier</i> )	15	78,9
Suplier dan Pasar Bunga Rawabelong ( <i>Supplier and Rawabelong flower market</i> )	3	15,8
Pasar Bunga Rawabelong ( <i>Rawabelong flower market</i> )	1	5,3
Total	19	100,0

arah yang lebih baik dan sempurna yang dilihat dari segi keindahan, warna, ukuran, bentuk bunga, susunan, dan daya tahan (Nurmalinda *et al.* 1999). Demikian juga menurut Soekartawi (1994), bahwa selera konsumen terhadap bunga potong cepat berubah, bersamaan dengan perubahan tingkat sosial ekonomi konsumen, jumlah persediaan yang ada, harga, dan kualitas. Selera konsumen masing-masing bunga berbeda, namun demikian pada dasarnya atribut yang diperhatikan selalu sama. Sebagai contoh, pada penelitian selera konsumen bunga *Anthurium*, atribut yang diperhatikan adalah warna, ukuran, bentuk, ketahanan bunga, dan aroma. Dari hasil penelitian Halloran dan Adelheid (1996), warna *Anthurium* yang disukai konsumen adalah merah, ukuran bunga medium (panjang 4,5 inci dan lebar 4 inci), berbentuk hati, ketahanan bunga 10-15 hari, dan berbau wangi. Namun satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa dalam menentukan pilihan tersebut, konsumen tidak dipengaruhi oleh 1 atribut mutu saja, melainkan

kombinasi dari semua atribut yang ada.

Preferensi konsumen terhadap bunga potong gerbera berkaitan dengan jenis/varietas yang digunakan, warna, ukuran, ketahanan segar, dan harga.

Dari data Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa varietas yang banyak dipilih konsumen adalah varietas lokal. Hal ini dikarenakan jenis gerbera lokal lebih banyak variasi warnanya dibandingkan dengan varietas impor dan juga dapat dipadukan dengan jenis bunga lain dengan warna yang beragam. Walaupun gerbera impor lebih bagus dari gerbera lokal, namun harga varietas gerbera lokal lebih murah dibandingkan dengan gerbera impor.

Semua warna digunakan oleh konsumen hotel. Hal ini dikarenakan semua warna digunakan dalam rangkaian. Biasanya warna bunga mengikuti *event-event* yang diadakan di hotel. Pada hari raya Imlek banyak digunakan warna merah, ulang tahun atau hari kasih sayang banyak digunakan warna merah muda, pada hari raya Natal banyak

**Tabel 6. Selera konsumen terhadap bunga potong gerbera (*Consumer preference of gerbera cut flower*)**

Kriteria ( <i>Criteria</i> )	Preferensi konsumen ( <i>Consumer preference</i> )	Observasi ( <i>Observation</i> ), %	X hitung ( <i>X calculation</i> )	X tabel ( <i>X table</i> )
Jenis/ Varietas ( <i>Kind/Variety</i> )	Belanda	10,50	83,35	9,21*
	Lokal	79,00		
	Variasi	10,50		
Warna bunga ( <i>Color of flower</i> )	Merah	21,00	107,02	11,35*
	Oranye	5,30		
	Merah muda	5,30		
	Semua warna	68,40		
Ukuran bunga ( <i>Flower size</i> )	Besar (10cm)	26,00	20,39	9,21*
	Sedang (<10cm)	58,00		
	Variasi	16,00		
Ketahan bunga ( <i>Vaselifie</i> )	<5 hari	37,00	9,00	6,64*
	>5 hari	63,00		
Harga ( <i>Price</i> )	Mahal	5,30	61,95	9,21*
	Sedang	26,30		
	Murah	68,40		

\* significant

**Tabel 7. Permasalahan yang dihadapi responden dalam menggunakan dan membeli bunga potong gerbera (*Problems encountered by respondent in buying gerbera cut flower*)**

Item	Jumlah responden (Number of respondent) Hotel	Persentase (Percentage)
Warna yang diinginkan tidak lengkap ( <i>Expected color is not complete</i> )	3	15,8
Bunga tidak tahan lama ( <i>Short shelf life</i> )	1	5,3
Bunga di pasaran sedikit ( <i>Small amount flower in the market</i> )	7	36,8
Kualitas berubah-ubah ( <i>Vary in quality</i> )	1	5,3
Batang mudah patah saat pengiriman ( <i>Stems are easily broken during transportation</i> )	3	15,8
Tidak ada jawaban ( <i>No answer</i> )	4	21,0
Jumlah ( <i>Sum</i> )	19	100,0

digunakan warna putih, dan sebagainya. Namun di Philadelphia dan Washington D.C. justru warna yang dipilih untuk suasana Natal adalah warna merah (Herman dan Voight 1988) dalam Behe (1993). Menurut Qud *et al.* (1995), pada komoditas tanaman hias, warna bunga merupakan kontributor utama terhadap nilai ekonomi bunga. Demikian juga Barrett (2005) menyatakan bahwa warna merupakan faktor utama yang dipilih konsumen dalam pembelian bunga umumnya dan *Poinsettia* khususnya. Warna merah merupakan pilihan utama konsumen (85%) dalam membeli *Poinsettia*.

Ukuran bunga yang banyak diminati oleh konsumen adalah yang sedang, kemudian diikuti ukuran besar. Bunga ukuran sedang banyak digunakan untuk rangkaian meja yang tidak terlalu besar.

Untuk ketahanan bunga yang diminati adalah yang lebih dari 5 hari, namun karena rangkaian umumnya sudah diganti setiap 3-5 hari, maka ketahanan bunga kurang dari 5 hari pun masih bisa ditolerir oleh florist hotel. Kualitas merupakan faktor yang cukup penting dipertimbangkan konsumen dalam melakukan pembelian bunga potong. Bunga potong yang tidak berkualitas baik, tidak menjadi pilihan bagi konsumen dalam melakukan pembelian. Hasil penelitian Reid (2005) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa, rendahnya kualitas bunga potong menyebabkan konsumen lebih banyak menggunakan tanaman hias berbunga dan berdaun indah untuk mempercantik rumah mereka.

**Permasalahan yang Dihadapi Konsumen Dalam Menggunakan dan Membeli Bunga Potong Gerbera**

Gerbera merupakan salah satu jenis bunga potong yang banyak digunakan dalam rangkaian bunga. Namun demikian, ada beberapa kendala yang dialami perangkai dalam menggunakan gerbera dalam rangkaian. Kendala tersebut adalah tangkai bunga mudah patah dan bunga cepat layu. Hal ini menyebabkan rangkaian yang menggunakan bunga potong gerbera menjadi tidak tahan lama, sehingga untuk rangkaian yang akan dipajang dalam jangka waktu lama, responden menggunakan jenis bunga lain yang lebih tahan, misalnya anggrek. Hal ini juga menyebabkan terbatasnya ketersediaan gerbera di pasaran, walaupun dari Lampiran 1 terlihat bahwa penjualan bunga potong gerbera di pasar bunga Rawabelong cukup tinggi. Menurut sebagian responden, ketersediaan gerbera di pasar tidak banyak (Tabel 7), oleh karena itu sebagian responden tidak selalu menggunakan gerbera untuk menghias ruangan hotel. Dekorasi ruangan diselengi dengan jenis bunga lain yang lebih tahan.

**KESIMPULAN**

1. Jenis bunga yang digunakan di hotel bintang 4 dan 5 sangat beragam, baik bunga tropis seperti berbagai jenis anggrek (*Phalaenopsis*, *Dendrobium*, dan sebagainya) dan berbagai macam bunga subtropis, seperti mawar,

krisan, gerbera, *Anthurium*, dan sebagainya. Bunga-bunga tersebut dipadukan dengan bunga gerbera menjadi rangkaian bunga yang ditempatkan sebagai dekorasi hotel. Faktor yang memengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian bunga potong gerbera adalah aspek kualitas, berkaitan dengan warna bunga, kesegaran bunga, serta ketahanan bunga.

2. Konsumen floris menyukai gerbera introduksi yang sudah lama dikembangkan di Indonesia atau sering disebut sebagai jenis lokal, semua warna, ukuran bunga sedang, ketahanan bunga sekitar 5 hari.

### PUSTAKA

1. Ameriana, M., R. Majawisastra, dan R.S. Basuki. 1994. Preferensi Kosumen Rumah Tangga terhadap Kualitas Bawang Merah. *Bul. Penel.Hort.(Ed. Khusus)*20:55-66.
2. Barrett, J. 2005. Consumer Poinsettia Preference. *Lawn and Garden Retailer* 4(2):1-4.
3. Behe, B. K., and D. J. Wolnick. 1991a. Type of Floral Product Purchased and Demographic Characteristic and Floral Knowledge of Consumers. *HortSci.* 26(4):414-416.
4. \_\_\_\_\_, 1991b. Market Segmentation of Pennsylvania Floral Consumers by Purchase Volume and Primary Retail Outlet. *HortSci.* 26(9):946-947.
5. \_\_\_\_\_, C.F. Deneke, and G.J. Keever. 1993. Two *Nandina Domestica* Cultivars Perform Well as Interior Foliage Plants in Market Evaluation. *HortSci.* 28(9):414-416.
6. \_\_\_\_\_. 1993. Floral Marketing and Consumer Research. *HortSci.* 28(1):11-14.
7. Champion, D. J. 1970. *Basic for Social Research*. Chandler Publishing Company. USA.
8. Halloran, J. M. and Adelheid R. Kuehnle. 1998. *What do Anthurium Buyers Want in Their Flowers?* Departments of Agricultural and Resource Economics and Horticulture. College of Tropical Agriculture & Human Resource. University of Hawaii at Manoa. 4p.
9. Kotler, P. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Jilid I. Prehallindo. Jakarta.
10. Nurmalinda, D. Widyastuti, L. Marpaung, dan D. Musaddad. 1999. Preferensi Konsumen terhadap Bunga Anggrek Potong di Jakarta. *J. Hort.* 9(2):146-152.
11. \_\_\_\_\_, D. Herlina, dan Satsijati. 2004. Studi Diagnostik Eksploratif Perkembangan Tanaman Hias Potensial. *J. Hort. (Ed. Khusus)*.14:442-453.
12. Oosten, H.J. V. 1998. Horticultural Research in the Netherlands: Changes and Challenges for 2010. *Paper for the 'World Conference on Horticulture Research' of the ISHS and the ASHS*, Rome, June 17-20, 1998. 12 p. <http://www.agro.nlrlo/achtergrondstudies/rap9826.htm>. [5 Agustus 2009]
13. Steenkamp, J.B.E.M and J. C. M. van Trijpp. 1988. Determinants of Food Quality Perception and Their Relationships to Physico-chemical Characteristics: An Application to Meat. *Netherlands J. Agric. Sci.* 36:390-395.
14. Sumarno, 2004. Potensi Florikultura untuk Usaha Agribisnis di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Florikultura*, Bogor 4-5 Agustus 2004:1-4
15. Qud, J. S. N., Scheneiders, A. J. Kool, and Mart QJM van Grinsven. 1995. Breeding of Transgenic *Petunia* Hybrid Varieties. *Euphytica* 85:403-409.
16. Reid, M. S. 2005. Trends in Flower Marketing and Postharvest Handling in the United States. *Acta Hort.* 669:29-33.
17. Soetiarso T. A. dan Rachmat Majawisastra. 1994. Preferensi Kosumen Rumah Tangga terhadap Kualitas Cabai Merah. *Bul. Penel. Hort.* 27(1):61-73.
18. \_\_\_\_\_ dan L. Marpaung. 1995. Preferensi Kosumen Rumah Tangga terhadap Kualitas Kacang Panjang. *Bul. Penel. Hort.*27(3):46-52..
19. \_\_\_\_\_ dan Y. Koesandriani. 1995. Idiotip Buah Cabai Merah Sesuai dengan Preferensi Konsumen Restoran. *Bul.Penel.Hort.*27(3):66-75.
20. Unit Pelaksana Teknis Pusat Promosi dan Pemasaran Hasil Pertanian dan Hasil Hutan Rawabelong. 2005-2007. *Laporan Tahunan*. Dinas Pertanian dan Kehutanan Provinsi DKI Jakarta. 22 Hlm.
21. Soekartawi. 1994. Tataniaga Bunga Potong di Surabaya. *Agrivita.* 18(2):74-79.



**Lampiran 1. Penjualan beberapa bunga dan daun potong di Pasar Bunga Rawabelong, (Jakarta)**  
*(Selling quantity of some cut flowers and cut foliages in Rawabelong flower market, Jakarta), 2005-2007*

2005		2006		2007	
Nama bunga (Name of flower)	(Tangkai/Kg) (Stem/kg)	Nama bunga (Name of flower)	(Tangkai/Kg) (Stem/kg)	Nama bunga (Name of flower)	(Tangkai/Kg) (Stem/kg)
Krisan	2.378.809	Aster	675.930	Aster	401.858
Dracaena	596.704	Krisan	547.762	Krisan	289.517
Palem	434.872	Dracaena	438.796	Melati *	164.680
Melati *	416.600	Gerbera	284.430	Gerbera	162.682
Gerbera	372.788	Melati *	221.223	Dahlia	130.625
Asparagus	299.728	Palem	219.134	Dracaena	111.190
Dahlia	283.765	Dahlia	215.563	Daun sirih *	109.178
Philodendron	232.553	Asparagus	215.341	Buntut bajing	99.820
Mawar	187.418	Philodendron	190.974	Palem	95.369
Gladiol	186.480	Buntut bajing	178.823	Mawar	90.321
Aster	184.381	Mawar	140.550	Philodendron	82.298
Papirus	180.772	Daun sirih *	133.590	Asparagus	74.264
Pakis	161.172	Gladiol	116.348	Lily	64.388
Pandan iris *	150.887	Papirus	102.045	Magrid	64.181
Ros tabur *	123.001	Pandan iris *	93.249	Rasida	62.615
Daun sirih *	120.010	Alpinia	92.557	Pihong	54.038
Kenanga *	118.404	Pakis	91.467	Andong	53.078
Alpinia	98.782	Kedondong	89.457	Gladiol	51.972
Buah pinang *	94.115	Monstera	89.258	Mawar tabur *	51.236
Monstera	93.696	Ruskus	87.297	Pandan iris *	49.472

Sumber (Source): UPT Pusat Promosi dan Pemasaran Hasil Pertanian dan Hasil Hutan Rawabelong, 2005-2007

\* dalam kg